

Artikel Hasil Pengabdian

LITERASI dan PENDAMPINGAN PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN SIMRIWINK DESA WRINGINSONGO, KECAMATAN TUMPANG, KABUPATEN MALANG

Siti Amerieska^{1*}, Andi Kusuma I.², Fadelis Sukya³, Rokhimatul Wakhidah⁴, Riezky Amalia⁵, Yunia Afiatin⁶

^{1*,2,5,6} Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Malang, Malang, Indonesia

^{3,4} Jurusan Teknik Informatika, Politeknik Negeri Malang, Malang, Indonesia

E-mail: siti.amerieska@polinema.ac.id ^{1*}

Abstrak

SIM-RIwinK (Sistem Informasi Manajemen Administrasi Kependudukan Wringinsongo) merupakan perwujudan aplikasi *smart village* Desa Wringinsongo. Dalam implementasinya terdapat permasalahan yang dihadapi antara lain: (a). Masih belum maksimalnya kapasitas SDM menggunakan sarana prasarana berbasis Teknologi Informasi dalam menunjang terwujudnya Smart Village dengan penggunaan aplikasi SIM-RIwinK. (b). Kurangnya penguatan Komunitas berupa sosialisasi dan literasi (*Smart Community*) dengan penggunaan aplikasi SIM-RIwinK dalam menunjang terwujudnya Smart Village. Solusi yang ditawarkan: 1) Peningkatan Public Service dengan aplikasi SIM-RIwinK secara maksimal baik dari sisi peningkatan kapasitas SDM perangkat desa dengan cara pemberian pelatihan, pendampingan pengelolaan dan penggunaan aplikasi SIM-RIwinK maupun perbaikan secara continuous improvement aplikasi SIM-RIwinK. 2.) Sosialisasi, pelatihan, pendampingan dan penguatan media untuk memudahkan pemanfaatan aplikasi SIM-RIwinK kepada masyarakat. Hasil dari kegiatan ini terdapat tiga aspek, pertama aspek manajemen masyarakat merasa lebih mudah dalam pengajuan dokumen dan perangkat desa lebih dalam pengelolaan surat-surat yang dikeluarkan oleh pemerintah desa. Kedua aspek produksi, proses pengajuan dan pembuatan surat kependudukan dapat dilakukan secara realtime dan otomatis dapat dilakukan. Ketiga dari 38 responden didapatkan data bahwa terdapat 78% masyarakat mengetahui dan tertarik untuk mengakses aplikasi SIMRIwinK. Sedangkan terdapat 14% masyarakat sudah mengetahui SIMRIwinK tetapi tidak tertarik dan 8% masyarakat tidak mengetahui adanya SIMRIwinK. Berdasarkan data ini, bahwa aspek pemasaran kegiatan literasi dan pendampingan penggunaan SIMRIwinK dirasa tepat dan efektif

Kata Kunci: SIMRIwinK; *Smart Village*; Literasi

Abstract

SIM-RIwinK (Wringinsongo Population Administration Management Information System) is an embodiment of the Wringinsongo Village smart village application. In its implementation, there are problems encountered, including: (a). HR capacity is still not maximal using Information Technology-based infrastructure in supporting the realization of Smart Village by using the SIM-RIwinK application. (b). Lack of community strengthening in the form of socialization and literacy (Smart Community) with the use of the SIM-RIwinK application to support the realization of Smart Village. The solutions offered are: 1) Improving Public Service with the SIM-RIwinK application to the fullest both in terms of increasing the capacity of village apparatus human resources by providing training, assistance in the management and use of the SIM-RIwinK application as well as continuous improvement of the SIM-RIwinK application 2.) Socialization, training, mentoring and media strengthening to facilitate the use of the SIM-RIwinK application to the community. The results of this activity are three aspects, the first aspect of community management is that it is easier to submit documents and

village officials are more involved in managing letters issued by the village government. Both aspects of production, the process of filing and making residence documents can be done in real time and can be done automatically. The third of the 38 respondents obtained data that there were 78% of the public who knew and were interested in accessing the SIMRIwinK application. Meanwhile, 14% of the people already know about SIMRIwinK but are not interested and 8% of the people do not know about SIMRIwinK. Based on this data, the marketing aspects of literacy activities and assistance in using SIMRIwinK are deemed appropriate and effective.

Keywords: SIMRIwinK; Smart Village; Literacy



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Desa Wringinsongo terletak di Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang. Desa ini memiliki dua dusun yakni, Dusun Sumberingin dan Dusun Nongkosongo, dengan jumlah penduduk 3.186 jiwa. Pemerintahan desa Wringinsongo melalui perangkat desa berupaya melayani warga dengan upaya perbaikan pelayanan hingga melakukan inovasi layanan. Perangkat pemerintahan atau dengan kata lain Birokrasi sering kali mendapatkan cap yang tidak mengenakan dengan gerak lamban melayani masyarakat. Bukan karena alasan yang tidak ada sebab, pasalnya ekosistem birokrasi di Indonesia yang merupakan rimba belantara regulasi Adamowicz (2020). Salah satu cara untuk meningkatkan pelayanan masyarakat adalah dengan menerapkan *smart village*. Dalam konteks *smart village*, adanya pemanfaatan teknologi informasi dapat memberikan peningkatan pelayanan kepada masyarakat, pemerintah desa akan dapat menyelenggarakan fungsi pemerintahan secara efektif dan transparan kepada masyarakat Azzia and Susanto (2020). Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi secara umum dapat meningkatkan kinerja dan produktivitas pemerintah desa. Pembangunan desa menjadi bagian tidak terpisahkan dalam penyelenggaraan fungsi pemerintah desa. Sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa telah terjadi reposisi kewenangan penyelenggaraan pembangunan dari pemerintah daerah ke pemerintah desa Fadliliana Sari et al. (2022). Dalam proses pembangunan desa, pemanfaatan teknologi informasi menjadi penting dan menjadi bagian dalam mendorong keberhasilan pembangunan desa. Teknologi informasi menjadi alat selain untuk mempermudah proses penyusunan dan pelaksanaan pembangunan desa, juga menjadi media untuk mempertemukan berbagai pemangku kepentingan dalam pembangunan desa Beriansyah and Maulana (2020). Teknologi informasi mempertemukan berbagai kepentingan untuk bisa dirumuskan secara bersama-sama menjadi sebuah kebijakan pembangunan desa

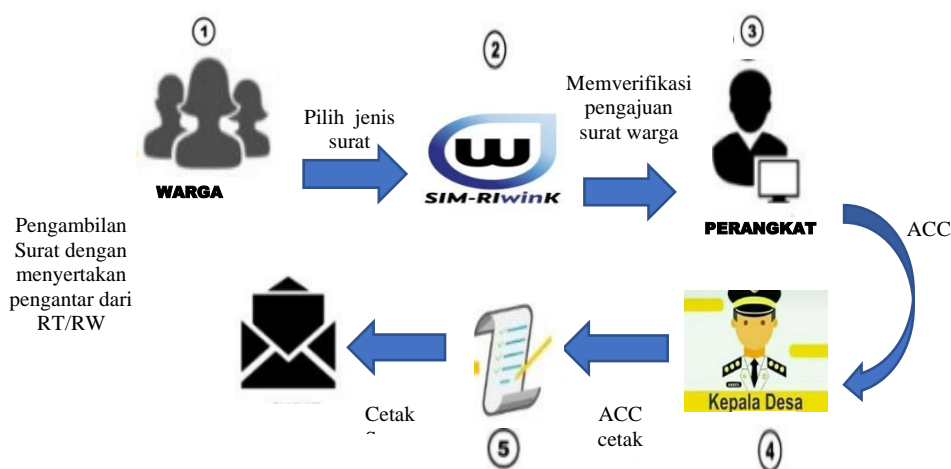
Sejalan dengan program *Smart Village* yang dipioneri dengan adanya aplikasi SIMRIwinK, masyarakat memiliki peran penting dalam konteks *smart village* Sulistiani et al. (2022). Masyarakat tidak hanya sebagai tujuan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan desa, tetapi juga sebagai sebuah kesatuan yang memiliki kehendak dan tujuan untuk menentukan arah kehidupannya. Atas dasar itulah, maka masyarakat perlu memiliki kesadaran dan pemahaman yang baik mengenai kedudukan dan perannya di desa Rini Rachmawati (2018). Masyarakat harus menjadi bagian yang aktif dalam proses pengembangan desa sehingga akan menjadi pihak yang menerima manfaat. Pengembangan

dan pemanfaatan teknologi informasi harus disikapi oleh masyarakat sebagai sebuah peluang untuk mengoptimalkan peran serta dan kontribusinya dalam pengembangan desa Nurjayadi (2020). Permasalahan yang terjadi saat ini masyarakat (community) belum paham betul fungsi dan manfaat dari penerapan *Smart Village* khususnya aplikasi SIM RIwinK.

Smart Village Desa Wringinsongo, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang mulai digalakkan pada tahun 2021 dengan di *launching*kannya suatu aplikasi administrasi kependudukan SIM-RIwinK (Sistem Informasi Manajemen Administrasi Kependudukan Wringinsongo). Sistem aplikasi ini bertujuan memudahkan pemberian layanan masyarakat dalam hal administrasi kependudukan seperti pembuatan surat keterangan domisili, keterangan usaha, surat keterangan boro kerja dan lain sebagainya. Aplikasi *Smart Village* memberikan arti suatu kemudahan pemberian layanan dan memudahkan tata kelola administrasi kependudukan dengan mengakses secara *realtime* bahkan *anywhere* informasi-informasi kependudukan yang dibutuhkan pemerintah desa untuk kebutuhan pelaporan maupun pengukuran kinerja layanan Kurniawan et al. (2022).

Tahun 2022 pelayanan administrasi kependudukan yang di lakukan oleh Pemerintah desa Wringinsongo dengan mengaplikasikan SIMRIwinK (Sistem Informasi Manajemen Administrasi Kependudukan Wringinsongo). Adapun masalah yang dapat dirumuskan setelah melakukan survey pendahuluan adalah:

1. Aplikasi SIMRIwinK Desa Wringinsongo, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang mulai digalakkan pada tahun 2022 dengan di *launching*kannya suatu aplikasi administrasi kependudukan SIM-RIwinK (Sistem Informasi Manajemen Administrasi Kependudukan Wringinsongo). Sistem aplikasi ini bertujuan memudahkan pemberian layanan masyarakat dalam hal administrasi kependudukan seperti pembuatan surat keterangan domisili, keterangan usaha, surat keterangan boro kerja dan lain sebagainya.
2. Penggunaan aplikasi ini bagi perangkat/ staf pemerintah desa Wringinsongo memberikan arti suatu kemudahan pemberian layanan dan memudahkan tata kelola administrasi kependudukan dengan mengakses secara *realtime* bahkan *anywhere* informasi-informasi kependudukan yang dibutuhkan pemerintah desa untuk kebutuhan pelaporan maupun pengukuran kinerja layanan.



Gambar 1. Smart Government Aplikasi SIMRIwinK



Tim PKM akan memberikan sosialisasi dan pendampingan kepada pengurus RT, RW dan Masyarakat pengguna aplikasi SIM RIwinK

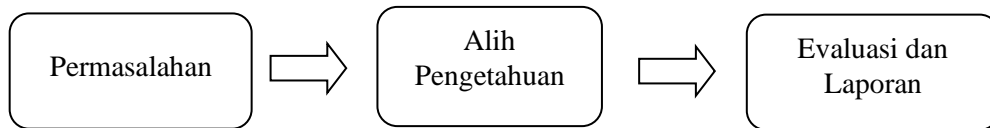
Gambar 2. Rencana Literasi

Berdasarkan prioritas permasalahan yang dihadapi oleh mitra maka program PKM ini adalah memberikan beberapa solusi, yaitu: pengembangan transfer pengetahuan (literasi) dan keterampilan di bidang penyelenggaraan pemerintah (Smart Government) desa khususnya aplikasi SIMRIwinK. Kedua berupa penguatan aspek kelembagan dan partisipasi masyarakat (Smart Community) bersama pemerintah desa dalam mewujudkan smart village Saidah et al., (2022).

Objek sasaran kegiatan ini adalah aparat desa, dan masyarakat, kelompok ini merupakan masuk dalam golongan non produktif. Aparat Desa, akan dilatih dan didampingi untuk melakukan pengelolaan website desa dan pemanfaatan Sistem Informasi Kependudukan Wringinsongo (SIMRIwinK) melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan. Masyarakat memanfaatkan SIMRIwinK untuk mendapatkan layanan administrasi desa secara terkomputerisasi. Masyarakat dapat melakukan permintaan layanan di manapun tanpa kendala domisili. Aparat desa memanfaatkan SIMRIwinK untuk mendokumentasikan dan mempermudah pelayanan administrasi yang diminta oleh masyarakat. Proses pelayanan administrasi dapat dilakukan secara lebih mudah karena SIMRIwinK dilengkapi dengan fitur pembuatan dokumen administrasi masyarakat yang sering diperlukan oleh masyarakat dan sekaligus menghasilkan laporan dari proses administrasinya. Dengan demikian, administrasi pelayanan kepada masyarakat menjadi lebih efektif dan optimal.

METODE

Pada kegiatan pengabdian ini, tim pengabdian pada masyarakat melakukan beberapa kegiatan yang dilaksanakan secara bertahap dan telah berlangsung sejak tahun 2022. Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada tahun 2023 berfokus pada pendampingan penggunaan aplikasi SIMRIwinK. Mulai dari sosialisasi, pelatihan penggunaan SIMRIwinK untuk aparat desa, pendampingan pemanfaatan SIMRIwinK untuk perwakilan Masyarakat Desa Wringinsongo. Metode pelaksanaan kegiatan digambarkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Bagan Metode PKM

Permasalahan dapat diketahui dengan melakukan survey pendahuluan yang berhubungan dengan pelatihan penggunaan teknologi informasi, kemudian dipecahkan dengan cara: Memilih media literasi yang tepat dalam proses sosialisasi SIMRIwinK dan menggunakan media Web dan Android.

Selanjutnya alih pengetahuan memilih metode pelaksanaan yang ditawarkan dengan cara : (1) Ceramah, untuk menjelaskan dari materi yang disampaikan, (2) Praktek, yaitu mempraktekkan penggunaan aplikasi SIMRIwinK , (3) Diskusi, yaitu menjelaskan beberapa permasalahan yang dihadapi saat melakukan atau menjalankan aplikasi SIMRIwinK.

Hasil akhir berupa evaluasi dan laporan dengan tujuan peserta dapat menggunakan aplikasi SIMRIwinK berbasis Web maupun Android.

Proses evaluasi memiliki beberapa tahapan yakni:

1. Evaluasi Sebelum Kegiatan

Sebelum melaksanakan kegiatan dilakukan observasi pendahuluan, membuat persiapan materi dan media, agar kedua hal yang telah dirancang bisa diterima oleh peserta.

2. Evaluasi Selama Kegiatan

Selama melakukan kegiatan, dilakukan evaluasi sebagai berikut:

- a. Evaluasi hambatan baik masalah penyampaian materi maupun hal-hal yang bersifat teknis.
- b. Evaluasi literasi yang diberikan.
- c. Evaluasi daya penerimaan materi peserta/ penyerapan materi.

3. Evaluasi terhadap kemampuan para peserta.

Terhadap kemampuan peserta dievaluasi kedalam kategori-kategori: Peserta dianggap mempunyai kemampuan lebih, peserta dianggap mempunyai kemampuan rata-rata, dan peserta dianggap mempunyai kemampuan kurang

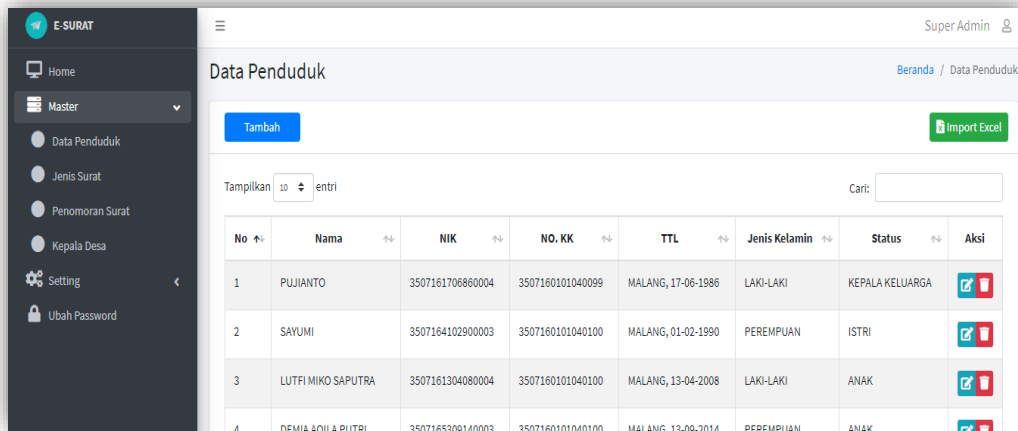
4. Evaluasi akhir kegiatan

Evaluasi ini menilai faktor penghambat dan pendorong yang diperoleh dari awal sampai akhir kemudian dianalisa untuk mengetahui keberhasilannya, digunakan harus spesifik dan jelas jumlahnya, serta bagaimana menganalisisnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini telah berjalan mulai tahun 2022. Pada tahun pertama tersebut, fokus kegiatannya adalah pemanfaatan teknologi pelayanan administrasi kependudukan SIMRIwinK. Tampilan aplikasi SIMRIwinK dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Tampilan Aplikasi SIMRIwinK

1) Hasil PKM ini pertama dilakukan sosialisasi pentingnya pengarsipan, tim PKM memaparkan “ ada beberapa kriteria dikatakan tertib arsip, yakni : pertama arsip disimpan dengan baik pada tempat yang aman, kedua arsip diberkaskan dengan system klasifikasi, ketiga sarana penyimpanan arsip memenuhi standar keamanan dan yang tak kalah penting penemuan kembali arsip dapat dilakukan dengan cepat dan akurat. Semangat kepedulian pengarsipan ini hendaknya tidak hanya pada tingkat pemerintah desa, tetapi juga secara personel oleh warga desa mulai dari arsip personal, kemudian keluarga.



Gambar 5. Proses Literasi SIMRIwinK

2) Kedua melakukan pendampingan penggunaan aplikasi SIM-RIwinK berbasis Web maupun android yang dilakukan oleh Rokhimatul Wakhidah, Fadelis Sukya dan Andi Kusuma serta dibantu mahasiswa dari program S2 Magister Terapan Sistem Informasi Akuntansi, Bagas Brian Pratama.

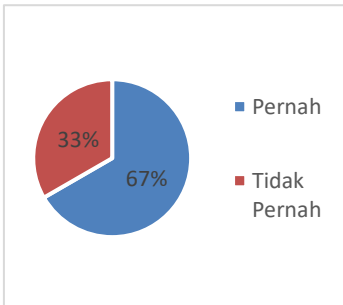
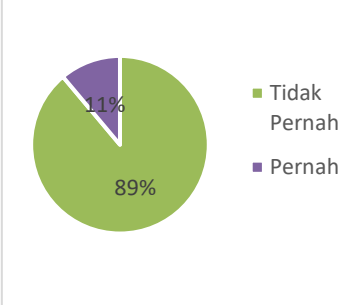
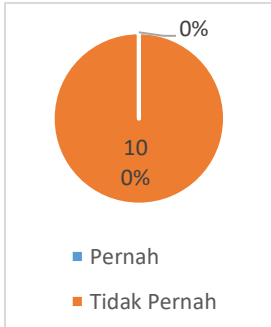
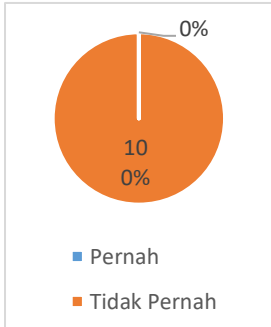
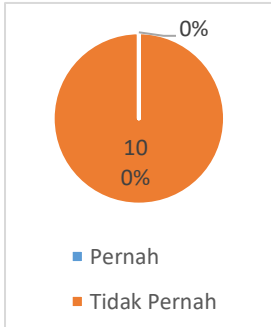
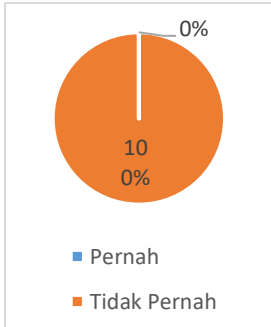
3) Pelayanan prima haruslah diimbangi dengan sarana prasarana yang menunjang. Untuk itu Tim PKM Polinema juga memberikan bantuan peralatan berupa Anjungan Surat Mandiri, yang tujuannya akan memudahkan warga desa untuk melakukan pelayanan mandiri pengurusan surat kependudukan.

Pada akhir pelatihan kami melakukan evaluasi atas kegiatan yang telah dilakukan. Evaluasi berupa kuisioner yang diberikan kepada peserta, sehingga dapat dilakukan perbaikan untuk kegiatan selanjutnya. Kuisioner yang diberikan bersifat tertutup yang sudah diberikan pilihan jawaban sehingga peserta dapat mengisi sesuai dengan pilihan jawaban yang sudah disediakan. Berikut ini merupakan hasil dari evaluasi yang dikumpulkan dari peserta kegiatan PKM. Terdapat tiga tahapan evaluasi, yakni pra pelatihan, pelatihan 1 dan pelatihan 2, adapun hasilnya adalah sebagai berikut :

a. Evaluasi Pra Pelatihan

Tujuan dari evaluasi pra pelatihan ini untuk mengukur sejauh mana pengetahuan dan skill SDM perangkat desa Wringinsongo. Ada tiga pertanyaan tentang bagaimana pemahaman mereka tentang penggunaan computer, penggunaan aplikasi Web dan aplikasi berbasis Android

Tabel 2. Evaluasi Pra Pelatihan

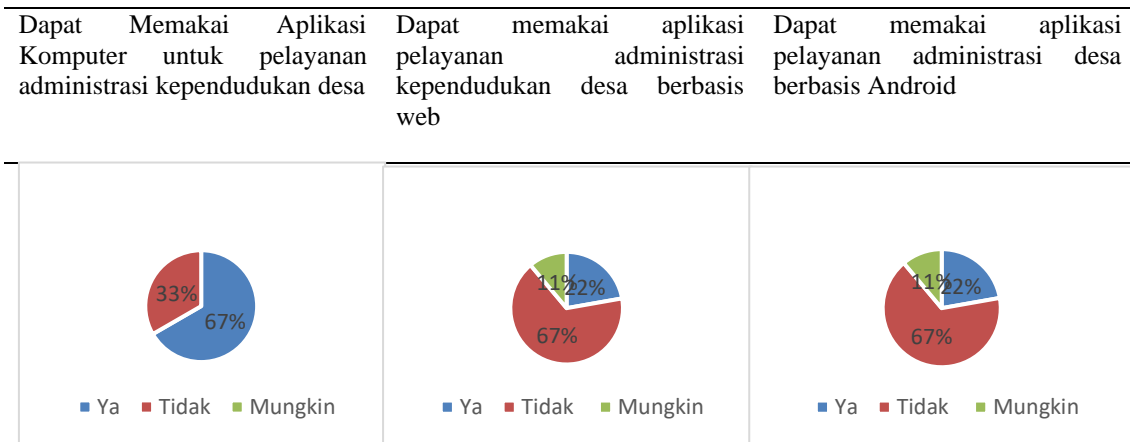
Pernah menggunakan Komputer Administrasi Desa	menggunakan Pelayanan Kependudukan	Pernah Menggunakan Pelayanan Kependudukan Web	Menggunakan Aplikasi Administrasi Desa Berbasis	Pernah Menggunakan Pelayanan Kependudukan	Aplikasi Administrasi Desa Berbasis Android
					

Hasil dari evaluasi pra pelatihan menunjukkan bahwa aplikasi pelayanan berbasis Web maupun Android masih asing digunakan, untuk itu dalam pengabdian masyarakat ini tim akan mencoba memberikan tambahan pengetahuan tentang aplikasi dan pendampingan penggunaannya.

b. Evaluasi Pelatihan 1

Tujuan dari evaluasi pelatihan 1 ini untuk menjembatani kurangnya pengalaman perangkat desa dalam menggunakan beberapa aplikasi pelayanan administrasi kependudukan. Terdapat tiga pertanyaan.

Tabel 3. Evaluasi Pelatihan 1

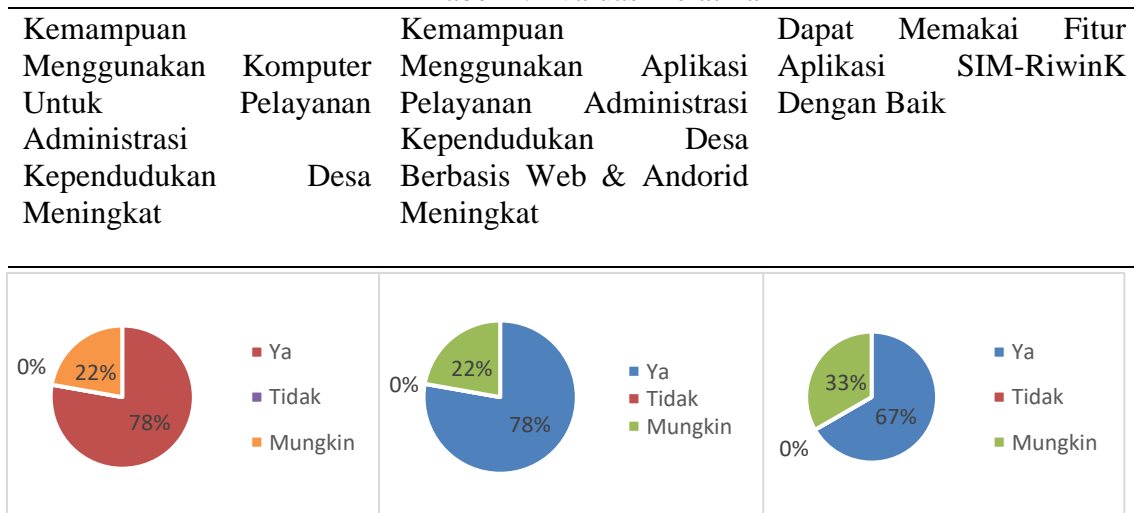


Hasil dari evaluasi pelatihan 1 ini dapat diketahui bahwa terdapat progress pengetahuan dan skill perangkat desa Wringinsongo, walau belum memenuhi target setidaknya mereka berproses dalam memahami pengetahuan penggunaan computer maupun aplikasi berbasis Web maupun android. Untuk itu tim melakukan pelatihan tahap kedua.

c. Evaluasi Pelatihan 2

Tujuan dari evaluasi pelatihan 2 ini untuk mengetahui gambaran menyeluruh bagaimana progress peningkatan pemahaman dan skill perangkat desa dalam menggunakan aplikasi SIMRIwinK (hal sudah lebih dikhususkan) guna untuk membiasakan penerapan aplikasi ini.

Tabel 4. Evaluasi Pelatihan 2



Hasil dari evaluasi kegiatan PKM ini 78% kemampuan menggunakan komputer untuk pelayanan meningkat. Kemampuan menggunakan aplikasi pelayanan kependudukan berbasis Web dan Android meningkat sebesar 78%. Sedangkan pemakaian fitur SIMRIwinK juga mengalami peningkatan dengan baik sebesar 67%. Peningkatan pengetahuan ini dijabarkan dalam tiga aspek yakni:

1. Aspek Manajemen

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dapat memberikan manfaat dalam aspek manajemen untuk mengukur pengaruh kegiatan pada organisasi, organisasi tidak dapat bekerja secara efektif dan objektif tanpa mengukur kinerjanya. Di mana program utama dari kegiatan tahun pertama adalah membuat sistem SIMRIwinK. Dengan adanya sistem ini, masyarakat desa yang akan mengajukan surat-surat untuk keperluan tertentu bisa melakukan permohonan secara daring tanpa harus datang ke balai desa. Dengan demikian masyarakat merasa lebih mudah dalam pengajuan dokumen. Selain dari sisi masyarakat, perangkat desa juga dapat terbantu dalam pengelolaan surat-surat yang dikeluarkan oleh pemerintah desa Wringinsongo, sehingga secara manajemen penerbitan surat pelayanan dapat terdata secara rapi di dalam sistem, hal ini memudahkan dalam penelusuran data dan pengambilan keputusan di masa yang akan datang.

2. Aspek Produksi

Sebagai lembaga pemerintahan, aspek produksi pada Pemerintah Desa Wringinsongo dapat dilihat dari jumlah layanan yang dapat difasilitasi dalam waktu tertentu. Tentunya dengan adanya layanan ini akan meningkatkan jumlah produksi layanan. Hasil ini karena adanya penyederhanaan proses yang dilakukan dalam memfasilitasi masyarakat dalam memperoleh layanan. Proses yang disederhanakan setelah mengimplementasikan layanan aplikasi SIMRIwinK adalah sebagai berikut:

- a. Proses pengajuan surat/dokumen administrasi adalah di mana waktu yang dibutuhkan lebih sedikit karena dapat dilakukan dari rumah masing-masing.
- b. Proses pembuatan surat/dokumen administrasi, dengan adanya layanan online ini perangkat desa tidak perlu lagi membuat draft surat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Hal ini dikarenakan ketika ada masyarakat yang sudah submit surat permohonan ke sistem, maka sistem akan mengenerate surat secara otomatis, dan perangkat desa dapat langsung mencetaknya

3. Aspek Pemasaran

Setelah melakukan sosialisasi kegiatan literasi dan pendampingan penggunaan SIMRIwinK kepada Masyarakat Desa Wringinsongo, lalu dilakukan survei terhadap masyarakat Wringinsongo. Dari 38 responden didapatkan data bahwa terdapat 78% masyarakat mengetahui dan tertarik untuk mengakses aplikasi SIMRIwinK. Sedangkan terdapat 14% masyarakat sudah mengetahui SIMRIwinK tetapi tidak tertarik dan 8% masyarakat tidak mengetahui adanya SIMRIwinK. Berdasarkan data ini, bahwa aspek pemasaran kegiatan literasi dan pendampingan penggunaan SIMRIwinK dirasa tepat dan efektif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengembangan smart village dalam konteks desa-desa di Indonesia meskipun banyak dipengaruhi oleh pengembangan smart city Nurjayadi, (2020), tetapi harus dikonstruksikan secara berbeda. Smart village harus dipahami sebagai upaya pemberdayaan, penguatan kelembagaan, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat perdesaan yang didasarkan atas pemanfaatan teknologi informasi. Hal ini didasarkan kepada realitas bahwa pengembangan smart village dihadapkan kepada lokalitas nilai, tradisi, dan budaya yang ada di desa Anggraini and Ubalaga (2023). Lokalitas tersebut harus diakomodasi, dipertahankan, dan dikembangkan dengan didasarkan kepada pemanfaatan teknologi informasi yang sejalan dengan peningkatan kualitas hidup masyarakat dan kemajuan desa. Atas dasar pemahaman tersebut di atas, konstruksi smart village didasarkan kepada 3 (tiga) elemen pokok yang terdiri dari smart government, smart community dan smart environment Beriansyah &

Maulana, (2020). Ketiga elemen itu dijadikan sebagai dasar dan cara “tools” untuk mencapai tujuan “goals” pengembangan smart village, yaitu berupa keterjalinan konstruktif “smart relationship” Whalley (2021). Dari relasi yang muncul di antara ketiga elemen smart village, output yang dihasilkan berupa sinergitas antarelemen smart village yang didasarkan kepada pemanfaatan teknologi informasi, sedangkan outcome berupa produktivitas elemen smart village yang mampu mendorong perbaikan ketiga elemen tersebut

Pelaksanaan kegiatan PkM yang berupa pelatihan, dalam pendekatan ini dilakukan setelah penentuan masalah yang membutuhkan tindak lanjut. Dari hasil pelatihan hingga konsultasi terhadap semua aspek aktifitas pelayan administrasi kependudukan ini akhirnya mitra dapat meningkatkan pelayannya prima secara efisien dan efektif dengan penghematan waktu serta keterandalan data base kependudukan. Pelaksanaan kegiatan PkM selama 8 (delapan) bulan ini memberikan pengaruh yang luar biasa khususnya bagi perangkat desa Wringinsongo yang semakin termotivasi dalam menggunakan aplikasi SIM-RIwinK. Saran untuk lebih meningkatkan kualitas pelayanan prima perangkat desa Wringinsongo diharapkan para perangkat desa dapat secara continue menerapkan aplikasi SIMRIwinK secara berkelanjutan. Selain itu harapan kami juga dapat memanfaatkan video branding smart village dengan optimal sehingga dapat meningkatkan keasadaran masyarakat desa menggunakan aplikasi SIMRIwinK.

DAFTAR PUSTAKA

- Adamowicz, M., & Zwolińska-Ligaj, M. (2020). The “Smart Village” as a way to achieve sustainable development in rural areas of Poland. *Sustainability*, 12(16), 6503.
- Anggraini, C., & Ubalaga, L. M. (2023, March). PENDAMPINGAN PEMBUATAN MODEL STAKEHOLDER ENGAGEMENT DAN PROGRAM BERKELANJUTAN SMART VILLAGE NUSANTARA PT. TELKOM. In *Prosiding COSECANT: Community Service and Engagement Seminar*, 2(2).
- Aziiza, A. A., and T. D. Susanto. (2020). The Smart Village Model for Rural Area (Case Study: Banyuwangi Regency). *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 722(1). doi: 10.1088/1757-899X/722/1/012011.
- Beriansyah, A., & Maulana, R. Y. (2020). Pelatihan Penguatan Tata Kelola Pemerintahan Desa Melalui Konsep Smart Village Government Di Kecamatan Jambi Luar Kota. *RAMBIDEUN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 21-25.
- Sari, I. F., Hidayati, D. A., Ratnasari, Y., & Habibah, S. (2022). Pendampingan Pemetaan Potensi Desa Dono Arum Berbasis *Asset Based Community Development* Guna Mewujudkan Desa Wisata Yang Berkarakter Dan *Smart Village*. *Jurnal Abdi Insani*, 9(4), 1276-1286.
- Kurniawan, D., Irawati, A. R., Sakethi, D., & Lumbanraja, F. R. (2022). Pendampingan Implementasi Sistem Administrasi Desa untuk Mewujudkan Smart Village di Pekon Wonodadi Kabupaten Pringsewu Lampung. *Warta LPM*, 223-234.
- N Nasution, T., & Andesa, K. (2020). Peningkatan Pelayanan Terhadap Masyarakat Melalui Kegiatan Smart Village pada Desa Rimba Makmur Kabupaten Kampar. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 140-151.
- Rachmawati, R. (2018). Pengembangan smart village untuk penguatan smart city dan smart regency. *Jurnal Sistem Cerdas*, 1(2), 12-19.
- Saidah, N., Khasanah, L., & Ridloah, S. (2022). Analisis Strategi Kesuksesan Kampung Digital Krandegan dalam Mendukung Program Smart Village. *Journal of Regional and Rural Development Planning (Jurnal Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Perdesaan)*, 6(2), 123-135.



PROSIDING SNPPM-5

(Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat) Tahun 2023

Universitas Muhammadiyah Metro

E-ISSN: 2962-8148

P-ISSN: 2962-2018

<https://prosiding.ummetro.ac.id/index.php/snppm>

S Sulistiani, H., Saputra, A., Isnain, A. R., Darwis, D., Rahmanto, Y., Nuriansah, A., & Akbar, A. (2022). Pendampingan Dan Pelatihan Penggunaan Smart Village Guna Meningkatkan Pelayanan Desa Di Pekon Sukanegeri Jaya. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 3(1), 94-100.

Whalley, J. (2021). *Que El Que Hace Mas Inteligente a Un Smart Village*.